

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 merupakan peluang bagi kita dalam meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan, melalui pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Dikarenakan hal itu, maka selalu terjadi perubahan khususnya pada bidang pendidikan seperti penerapan kurikulum yang terbaru guna pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Sesuai pada kurikulum yang diperbarui oleh kementerian pendidikan kebudayaan yaitu Kurikulum Merdeka dengan sistem Merdeka Belajar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada fokus kurikulum tersebut adalah menekankan pada materi yang dianggap relevan dan fundamental bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta pembentukan karakter berdasarkan profil pancasila.

Hal ini juga sudah tercantum pada pada firman Allah Swt tentang Nabi Adam A.S yang telah diajarkan mengenai nama-nama benda yang di dalam surga dan dunia, Bunyi pada firman tersebut terletak pada Al-Qur'an QS. Al-Baqarah : 31.¹

¹ M Abdul Ghofar, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. I (Bogor: Pustaka Imam Syafii, t.t.), 104.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Allah Swt telah "mengajar adam nama-nama benda seluruhnya" yaitu memberikan kemampuan akan pengetahuan tentang nama berdasarkan pada karakter benda tersebut serta memberikan kemampuan dalam menggunakan fungsi benda – benda pada kehidupan sehari-hari.

Pada kandungan ayat ini menerangkan bahwa manusia telah diberikan keanugrahan oleh Allah Swt , Mengenai kemampuan dalam mengetahui dan memberikan suatu nama kepada masing-masing benda atau fungsi serta karakteristik yang terdapat pada benda tersebut, seperti halnya penggunaan api, angin, air, dll.

Hal ini terdapat pada arti ayat QS. Al-Baqarah ayat 31 tentang bunyi terjemahan kata “mengajar” pada pemahaman mengenai ayat ini kata “mengajar” tidak selalu dalam bentuk kegiatan menyampaikan dalam bentuk *verbal*, melainkan dalam arti meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki setiap manusia maka oleh karena itu kemampuan mereka akan terasah dan menciptakan pengetahuan yang baru dan beragam.²

Arti “mengajarkan” pada ayat 31 al-baqarah juga mempunyai korelasi yang kuat pada kemajuan bidang pendidikan, tersebut menggambarkan kepada kita tentang metode akar yang efektif seperti proses interaksi yang terjadi pada Nabi Adam a.s dengan malaikat. Dengan terjadinya peristiwa tersebut menjadikan gambaran kepada kita tentang hubungan hamba kepada tuhan. Menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana cara Nabi Adam a.s

² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, vol. I (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 147.

memahami dengan cepat apa yang telah diajarkan Tuhan, padahal Nabi Adam a.s manusia yang pertama diciptakan disurga dan dibumi sebagai nabi?

Kemerdekaan adalah jawabannya, kemerdekaan yang dimaksud adalah menjadi manusia yang mempunyai kemampuan dalam bebas berkehendak dan ketulusan hati dalam belajar, Sehingga tidak menjadi itu hambatan jika ada hal -hal yang mengganggu selama proses pembelajaran, secara sederhana yang dapat kita pahami yaitu tidak pantang menyerah dalam belajar.

Kemerdekaan terbagi menjadi dua yaitu skala makro dan skala mikro, kemerdekaan skala makro adalah hak bagi setiap banga negara, sedangkan kemerdekaan skala mikro adalah hak bagi setiap manusia. Jadi hal ini mempunyai korelasi pada Kurikulum Merdeka bahwa semua peserta didik mempunyai hak dalam kebebasan berkehendak dengan belajar atau mengasah potensi pengetahuanya secara mandiri.

Pada surah Al- Baqarah ayat 31 juga dijelaskan tentang nama-nama benda, hal ini mempunyai korelasi yang sama dengan benda-benda yang akan difungsikan oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, atau yang kita sebut sebagai media pembelajaran. Yang digunakan agar pembelajaran kepada siswa lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan ketika proses belajar dilaksanakan.³

Dikarenakan hal itu Kurikulum Merdeka juga membutuhkan bahan ajar dalam mengimplementasikan komponen yang terletak pada kurikulum itu sendiri dan dengan mengimplementasikan komponen yang ada, bahan ajar

³ Ahmad Izzan, "Media Pembelajaran Perspektif Al -Qur'an Surah Al -Baqarah Ayat 31," *STAI Al- Musadaddiyah Garut II* (2023): 3, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.378>.

tersebut diharapkan juga bisa mendorong siswa pada proses pembelajaran dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah LKPD (lembar kerja peserta didik).

Prastowo mengemukakan pendapat tentang LKPD ialah suatu lembar kerja yang berisi soal/permasalahan yang patut diselesaikan oleh siswa yang sifatnya teori ataupun praktik yang meliputi bahasan, rangkuman, dan tahapan pelaksanaan tugas pembelajaran. Sehingga fungsi LKPD adalah menanamkan karakter mandiri kepada siswa dalam memahami materi. dan LKPD juga dapat mengasah siswa dalam penemuan serta mengembangkan keterampilan.⁴

Manfaat LKPD yaitu menciptakan suasana pembelajaran kepada siswa untuk mencari dan meningkatkan konsep dalam pembelajaran, sehingga siswa terbiasa dalam menemukan konsep pembelajaran dan menjadi alternatif dalam penyampaian materi pelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik sekaligus dapat memberikan motivasi kepada siswa.⁵

Jadi dapat peneliti ambil kesimpulan mengenai pentingnya LKPD ialah media yang sangat penting dilaksanakan dalam pembelajaran baik bagi guru, yang mempermudah pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik LKPD, yaitu menanamkan karakter mandiri kepada siswa dalam belajar serta membantu pemahaman siswa dan menyelesaikan tugas secara tertulis atau praktek berdasarkan dengan capaian pembelajaran (CP) yang akan dicapai.⁶

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 204.

⁵ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021), 16.

⁶ Elya Siska Anggraini, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2023), 142.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MA Al Istiqamah Banjarmasin, diketahui bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih belum terlaksanakan secara maksimal. Guru cenderung menggunakan LKPD dalam bentuk yang sama seperti mengerjakan pilihan ganda atau soal esay sehingga tidak adanya LKPD yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP sejatinya merupakan forum profesional yang penting bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, menyusun LKPD, dan meningkatkan kompetensi pedagogik. Namun, kurangnya pengawasan dan pendampingan terhadap pelaksanaan MGMP menyebabkan kegiatan ini kurang berjalan efektif, bahkan beberapa guru tidak terlibat secara aktif. Akibatnya, pengembangan LKPD kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan upaya penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa di MA Al Istiqamah Banjarmasin. Diharapkan, melalui penyusunan LKPD ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Penyusunan**

LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Di MA Al-Istiqamah Banjarmasin. "

B. Definisi Operasional

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara etimologi, "LKPD" merupakan singkatan dari gambaran lembar kerja yang diserahkan kepada siswa, sebagai bagian dari proses pembelajaran. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) termasuk pada sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran guru kepada siswa.

Menurut Arsyad, menjelaskan bahwa LKPD ialah media cetak yang diciptakan melalui kemajuan teknologi yang didalamnya terdapat materi secara visual dan bahan ajar. Sehingga berdasarkan pendapat di atas LKPD merupakan lembar kerja yang didalamnya terdapat tugas yang patut diselesaikan kepada siswa disertakan dengan petunjuk pengerjaannya. Adapun tugas LKPD juga harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.

Demikian adanya LKPD menjadikan pembelajaran lebih terprogram sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi ingin dicapai, berdasarkan dengan capaian pembelajaran yang diinginkan peserta didik dan guru. Penerapan LKPD juga mudah dilakukan bagi seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dikelas. Sehingga LKPD secara sederhana

adalah media yang terdapat materi , tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan pengerjaan LKPD, dan Soal-soal latihan.⁷

Jadi dapat peneliti pahami, bahwa LKPD adalah lembaran kerja yang terdapat soal/permasalahan yang terpacu pada capaian pembelajaran, untuk diselesaikan oleh siswa pada proses belajar, serta pengawasan atau bimbingan dari guru.

2. Kurikulum Merdeka

“Kurikulum” terdapat pada bahasa latin yaitu *Curriculum*, yang artinya Lari atau Jalur yang ditempuh. Pada konsep pendidikan, kurikulum terfokus pada rencana pembelajaran yang ruang lingkungnya terdapat materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. “Merdeka” berasal dari bahasa indonesia yang artinya Bebas atau Merdeka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kata "Merdeka" mengacu pada kebebasan yang diberikan kepada sekolah-sekolah untuk mengatur kurikulum mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka adalah sistem penerapan pola belajar yang dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan kebebasan dalam berkehendak untuk mencapai suatu ilmu. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang lebih kritis. Sehingga didalam pembelajaran tidak hanya melakukan metode ceramah saja namun berbagai metode bisa diterapkan dan pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dimanapun tidak hanya di dalam kelas saja.

⁷ Abdul Fatah, “Pengembangan Metode Drill Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis di Sma Muhammadiyah 1,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2023, 105, <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.453>.

Jadi yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka adalah mengubah pembelajaran berpusat kepada siswa, sehingga siswa diberikan kebebasan untuk mencari semua pengetahuan dari apa yang dipahaminya.

3. Pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah merupakan persiapan untuk siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pada isi makna ayat al-qur'an dalam bentuk pelajaran. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al- Istiqamah Banjarmasin merupakan bentuk cara meningkatkan kemampuan kepada siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid, menghafalkan ayat - ayat yang tertentu dalam Al-Qur'an serta memahami isi kandungan dan menerapkan pada aktivitas keseharian sehingga menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

4. MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Dibangun pada tahun 1986 M. Sekolah ini merupakan sekolah swasta untuk tingkat SMA yang menerapkan nilai-nilai agama Islam pada lingkungan sekolah. Tujuan dari pembangunan MA Al-Istiqamah Kota Banjarmasin sebagai tempat untuk Alumni MTs dan SLTP yang ingin mempelajari pengetahuan lebih dalam mengenai ajaran Islam dan pengetahuan umum, sehingga sekolah ini tidak hanya terfokus pada bidang islam saja namun mereka juga masih bisa mendapatkan ilmu pengetahuan umum.

C. Fokus Penelitian

Jadi fokus pada penelitian sekarang menyesuaikan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, Sehingga dapat menentukan dua fokus penelitian diantaranya, adalah:

1. Penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sekarang ialah menyesuaikan dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, sehingga terbagi menjadi dua tujuan, diantaranya, yaitu:

1. Mendeskripsikan penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru dalam penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian saat ini terbagi menjadi dua bagian yaitu teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dijadikan wawasan tentang penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Guru, diharapkan bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka.
 - b. Untuk Siswa, Penelitian sekarang diharapkan mampu mendorong minat dalam mengerjakan LKPD dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - c. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, maka peneliti melakukan *research* pada hasil penelitian sebelumnya, yang hampir sama atau berhubungan dengan judul yang peneliti tentukan sekarang tentang penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka.

1. Pajar Alhabibi, (2023), Desain LKPD pada Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal ini menyimpulkan bahwa Desain LKPD dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word 2016 untuk pembelajaran matematika pada materi mengenal benda yang ada di dalam kelas 1 sekolah dasar. menggunakan model ADDIE melalui beberapa

Langkah-langkah yaitu *analysis, design, development, implementation dan evaluation.*

Perbedaannya dengan penelitian sekarang terdapat pada objek penelitiannya, penelitian Pajar Alhabibi berfokus pada pembelajaran matematika sekolah dasar sedangkan, Penelitian sekarang berfokus pada penyusunan LKPD pada Mata Al-Qur'an Hadits dalam konteks pembelajaran di MA(SMA). Sedangkan persamaan pada penelitian sekarang yaitu, Pada objek penelitiannya adalah LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan perhatian terhadap pendekatan pendidikan yang baru.

2. Suyono, (2022), Pelatihan Penyusunan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SMA PKN Se-Kota Surabaya. Jurnal ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tentang implementasi pada pelatihan yang dilaksanakan mengenai kegiatan penyusunan LKPD berbasis Kurikulum Merdeka belajar bagi guru sma PKN se-kota Surabaya bisa meningkatkan keahlian guru SMA PKN dalam menyusun LKPD yang meliputi: media pembelajaran serta Penilaian dalam LKPD, dan mencakup dari berbagai aspek pengetahuan, uraian, dan kreatifitas guru. Dengan tujuan untuk menciptakan fitur Pendidikan yang menarik dan efektif.

Perbedaannya pada penelitian Suyono, Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA PKN, sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya adalah guru Al-Qur'an Hadits. Persamaan pada

penelitian ini membahas tentang pentingnya dalam penyusunan LKPD (lembar kerja peserta didik) berbasis Kurikulum Merdeka dalam pendidikan.

3. Maysiska Ruci, (2023), Implementasi LKPD Berbasis Saintifik Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. Pada penelitian Jurnal Maysiska memberikan hasil kesimpulan bahwa LKPD saintifik berbasis HOTS mempunyai efektifitas yang lebih baik daripada LKPD yang masih berbasis model LOTS.

Secara menyeluruh, lembaga dan guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada pedoman buku yang ditentukan oleh pemerintah, dan masih bersifat *textbook oriented*, atau memfokuskan pada pemahaman siswa melalui materi dari buku cetak.

Penelitian Maysiska berfokus pada meningkatkan potensi berpikir kritis siswa SD dengan menerapkan LKPD berbasis saintifik. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Persamaan pada penelitian peneliti fokus memdeskripsikan peran LKPD dalam konteks pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Demi memperlancar penulisan penelitian ini, maka peneliti menstrukturkan secara sederhana dalam penulisan yaitu, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yang pertama adalah latar belakang masalah, yang kedua adalah definisi operasional, yang ketiga adalah fokus penelitian, yang keempat adalah tujuan penelitian, yang kelima adalah signifikansi penelitian, yang keenam adalah penelitian terdahulu yang relevan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat beberapa uraian mengenai Pengertian LKPD dan Tujuan Penyusunan LKPD, Kurikulum Merdeka, Tahapan Penyusunan LKPD, Peranan Guru dalam Penyusunan LKPD, dan Model Pembelajaran AL- Qur'an Hadits.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan teknik keabsahannya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Pada hasil penelitian terdapat gambaran umum dan penyajian data, sedangkan pada bagian pembahasan yaitu analisis data.

Bab V Penutup, yang terdapat dua bagian yaitu simpulan dan saran.